ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, September-November
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

PENGARUH *HUMAN CAPITAL* DAN INKLUSI SOSIAL TERHADAP *EMPLOYABILITY* PELAKU UMKM BIDANG KULINER DI PASAMAN

Kiki Razroma Yantik[1], Rusyaida[2]
Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek
Email: kikirazromayantika@gmail.com, rusyaida@uin bukittinggi.ac.id.

Diterima: *10/07/2026*; Direvisi: *16/09/2026*; Diterbitkan: *03/11/2026*

ABSTRAK

Keberlangsungan dan daya saing UMKM kuliner tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan modal, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia dan kesempatan memperoleh akses sosial-ekonomi. Di Kabupaten Pasaman, penurunan jumlah UMKM kuliner aktif menunjukkan pentingnya penguatan kemampuan pelaku usaha dalam menghadapi perubahan dan mempertahankan keberlangsungan usahanya. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *human capital* dan inklusi sosial terhadap *employability* pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Pasaman. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Sampel terdiri atas 380 pelaku UMKM yang dipilih melalui teknik *stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Likert dan dianalisis dengan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) menggunakan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *employability* (β = 0,522; t = 4,264; p = 0,000). Inklusi sosial juga berpengaruh positif dan signifikan (β = 0,480; t = 4,049; p = 0,000). Kedua variabel menjelaskan 28% variasi *employability*. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi individu dan perluasan akses sosial-ekonomi melalui pelatihan, pembiayaan, teknologi, serta jaringan usaha untuk mendukung kemampuan pelaku UMKM dalam beradaptasi dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan.
Kata Kunci: Human Capital, Inklusi Sosial, *Employability*, UMKM Kuliner, Ekonomi Islam.

ABSTRACT

The sustainability and competitiveness of culinary micro, small, and medium enterprises (MSMEs) depend not only on financial resources but also on human resource quality and access to socio-economic opportunities. In Pasaman Regency, the declining number of active culinary MSMEs highlights the need to strengthen business owners' capabilities to adapt to changes and sustain their businesses. This study aims to examine the effects of human capital and social inclusion on the employability of culinary MSME owners in Pasaman Regency. A quantitative approach with an explanatory research design was employed. The sample consisted of 380 MSME owners selected through *stratified random sampling*. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed through Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) using SmartPLS 4. The findings indicate that human capital has a positive and significant effect on employability (β = 0.522; t = 4.264; p = 0.000). Social inclusion also has a positive and significant effect (β = 0.480; t = 4.049; p = 0.000). Together, both variables explain 28% of the variation in employability. These findings emphasize the importance of strengthening individual competencies and expanding socio-economic access through training, financing, technology, and business networks to support MSME owners' adaptability and sustainable business development.
Keywords: Human Capital, Social Inclusion, *Employability*, Culinary MSMEs, Islamic Economics.

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.13833

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, September-November
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan, menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat perekonomian daerah. Perkembangan UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh modal dan teknologi, tetapi juga kualitas sumber daya manusia yang menjalankan usaha. Pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan pengalaman pelaku usaha merupakan aset penting dalam mendorong keberlanjutan usaha (Kholifah & Andini, 2024). Tjahjadi et al. (2022) juga menunjukkan bahwa kesiapan *human capital* berkontribusi positif terhadap kinerja UMKM.

Salah satu sektor UMKM yang memiliki peluang berkembang adalah sektor kuliner. Di Sumatera Barat, keberagaman produk dan potensi ekonomi lokal menjadi pendukung perkembangan usaha kuliner. Namun, pelaku usaha dituntut tidak hanya mampu menghasilkan produk, tetapi juga menjaga kualitas, memahami kebutuhan konsumen, berinovasi, memanfaatkan teknologi, dan menyesuaikan diri dengan perubahan pasar. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya kemampuan pelaku usaha dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

Kemampuan tersebut berkaitan dengan konsep *employability*, yaitu kapasitas individu dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan untuk menjalankan pekerjaan secara efektif (Yorke, 2006). Dalam konteks UMKM, *employability* mencakup kemampuan mengelola usaha secara mandiri, beradaptasi terhadap perubahan pasar, memanfaatkan informasi, serta mempertahankan keberlangsungan usaha. Fugate et al. (2004) menjelaskan bahwa kemampuan beradaptasi dan sumber daya individu merupakan bagian penting dalam membangun *employability*. Peeters et al. (2020) juga menempatkan *human capital*, kemampuan adaptasi, dan modal sosial sebagai sumber daya yang berkaitan dengan *employability*. Sementara itu, Cavaliere et al. (2022) menunjukkan bahwa kemampuan mengenali dan mengevaluasi peluang kewirausahaan berkaitan dengan persepsi *employability*.

Salah satu faktor yang mendukung kemampuan tersebut adalah *human capital*. Becker (1993) menjelaskan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan investasi yang dapat meningkatkan produktivitas serta kemampuan individu. Dalam UMKM, *human capital* tercermin melalui pendidikan, pengetahuan, keterampilan, pengalaman, kesehatan, inovasi, dan *soft skills*. Daat dan Sanggenafa (2022) menunjukkan bahwa berbagi pengetahuan dapat meningkatkan *human capital* pada UMKM. Gustina et al. (2020) juga menemukan bahwa kemampuan kognitif, nonkognitif, dan penggunaan internet berkaitan dengan keberhasilan wirausaha di Indonesia. Hanushek dan Woessmann (2020) menegaskan bahwa kualitas pendidikan dan keterampilan merupakan unsur penting modal manusia dalam pembangunan ekonomi. Dengan demikian, peningkatan *human capital* diperlukan agar pelaku UMKM mampu mengelola usaha dan menghadapi perubahan lingkungan bisnis.

Dalam perspektif ekonomi Islam, *human capital* berkaitan dengan pengembangan Sumber Daya Insani (SDI), yang tidak hanya mencakup pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga moral dan spiritual. Chapra (2000) menjelaskan bahwa kualitas manusia merupakan unsur penting pembangunan ekonomi. Prinsip tersebut sejalan dengan QS. Al-Mujadalah ayat 11 yang menjelaskan bahwa Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu.

Selain kemampuan individu, perkembangan UMKM juga membutuhkan lingkungan yang memberikan kesempatan untuk memperoleh informasi, pelatihan, pembiayaan, teknologi, jaringan, dan akses pasar. Faktor tersebut berkaitan dengan inklusi sosial. United Nations (2016) menjelaskan bahwa pembangunan inklusif memberikan kesempatan kepada

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.13833

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, September-November
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

setiap individu untuk berpartisipasi dan memperoleh manfaat dari kehidupan sosial dan ekonomi. World Bank (2013) juga menekankan pentingnya kesetaraan akses dan partisipasi tanpa hambatan sosial maupun ekonomi. Sebaliknya, keterbatasan akses dapat menghambat partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi (Bhalla & Lapeyre, 1997). Penelitian Fanggidae et al. (2023) menunjukkan bahwa modal sosial dan akses keuangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UMKM. Temuan tersebut memperlihatkan pentingnya jaringan dan akses terhadap sumber daya dalam mendukung perkembangan usaha.

Di Kabupaten Pasaman, keterbatasan akses informasi, pemanfaatan teknologi digital, dan modal usaha masih menjadi tantangan bagi pelaku UMKM (Resti & Illahi, 2023). Kondisi ini dapat membatasi kesempatan pelaku usaha dalam memperoleh pelatihan, memperluas jaringan pemasaran, dan meningkatkan kapasitas usaha. Inklusi sosial menjadi penting karena *human capital* yang dimiliki individu membutuhkan dukungan lingkungan agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan demikian, *human capital* menggambarkan kapasitas individu, sedangkan inklusi sosial menggambarkan kesempatan untuk mengembangkan dan menggunakan kapasitas tersebut.

Kondisi UMKM kuliner di Kabupaten Pasaman juga menunjukkan adanya perubahan jumlah usaha aktif selama 2022–2025.

Tabel 1. Perkembangan Kondisi UMKM Kuliner di Pasaman Tahun 2022–2025

No.	Tahun	UMKM Aktif	Tidak Berkembang	Tutup	Jumlah
1	2022	890	260	90	1.240
2	2023	720	110	40	870
3	2024	657	117	83	857
4	2025	417	107	34	558
Total		**2.684**	**594**	**247**	**3.525**

Data tersebut memperlihatkan bahwa jumlah UMKM kuliner aktif menurun dari 890 usaha pada 2022 menjadi 417 usaha pada 2025. Kondisi ini menunjukkan adanya persoalan dalam perkembangan dan keberlangsungan usaha yang perlu diperhatikan (Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Pasaman, 2025).

Berdasarkan wawancara awal, beberapa pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Pasaman masih menghadapi keterbatasan pendidikan, pelatihan, pengetahuan manajemen, pengelolaan keuangan, pemasaran, dan pemanfaatan teknologi digital. Keterbatasan inovasi produk serta kondisi kesehatan tertentu juga dapat memengaruhi produktivitas usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan *human capital* masih diperlukan (Jaelani, 2021). Permasalahan *employability* juga terlihat dari kesulitan sebagian pelaku usaha dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi, mengembangkan strategi pemasaran, dan menciptakan inovasi sesuai kebutuhan pasar (Yorke, 2006; Fugate et al., 2004). Di sisi lain, keterbatasan jaringan bisnis, pembiayaan, pelatihan, informasi, dan pendampingan usaha turut menghambat pengembangan UMKM, khususnya bagi pelaku usaha perempuan di wilayah perdesaan (United Nations, 2016; Faoziyah, 2023). Oleh karena itu, peningkatan kemampuan individu perlu disertai kesempatan dan dukungan lingkungan yang lebih merata.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas hubungan *human capital* dan modal sosial terhadap perkembangan UMKM. Raprayoga dan Rusnawati (2023) menemukan bahwa *human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kuliner berlabel halal di Makassar. Prayogo dan Syamsuri (2023) menunjukkan bahwa *human capital* dan *relational capital* berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Penelitian Hariroh et al. juga menunjukkan hubungan positif antara kompetensi sumber daya manusia, modal sosial, dan keberlanjutan kinerja UMKM. Temuan Tjahjadi et al. (2022), Daat dan Sanggenafa (2022),

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.13833

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, September-November
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

serta Gustina et al. (2020) semakin memperkuat pentingnya kualitas sumber daya manusia dalam mendukung kemampuan dan perkembangan usaha. Sementara itu, Peeters et al. (2020), Cavaliere et al. (2022), dan Fanggidae et al. (2023) memberikan penguatan mengenai pentingnya adaptabilitas, pengenalan peluang, modal sosial, serta akses sumber daya ekonomi.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada kinerja, pertumbuhan, dan keberlanjutan UMKM. Kajian yang secara khusus menguji pengaruh *human capital* dan inklusi sosial terhadap *employability* pelaku UMKM, khususnya sektor kuliner di Kabupaten Pasaman, masih terbatas. Selain itu, pembahasan sebelumnya cenderung menitikberatkan inklusi keuangan dan modal sosial, sedangkan inklusi sosial mencakup aspek yang lebih luas, seperti kesempatan memperoleh informasi, pelatihan, jaringan, partisipasi, dan dukungan komunitas. Karakteristik wilayah Kabupaten Pasaman, terutama berkaitan dengan akses teknologi, pembiayaan, pasar, dan jaringan sosial, menjadi konteks penting yang perlu dikaji.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *human capital* dan inklusi sosial terhadap *employability* pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Pasaman. *Human capital* mencakup pendidikan, pelatihan, pengetahuan, keterampilan, kesehatan, inovasi, dan *soft skills*. Inklusi sosial mencakup akses, kesempatan, partisipasi, jaringan sosial, dan dukungan ekonomi. Adapun *employability* dilihat dari kemampuan pelaku usaha dalam menjalankan usaha secara mandiri, menjaga kualitas produk, memanfaatkan informasi, mempertahankan usaha, dan beradaptasi terhadap perubahan pasar.

Berdasarkan uraian teori dan *research gap* tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *employability* pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Pasaman.

H2: Inklusi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *employability* pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Pasaman.

H3: *Human capital* dan inklusi sosial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *employability* pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Pasaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori untuk menganalisis pengaruh human capital dan inklusi sosial terhadap *Employability* pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Pasaman. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM bidang kuliner yang terdaftar pada Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan, dan Tenaga Kerja Kabupaten Pasaman. Sampel penelitian berjumlah 380 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik *stratified random sampling* (Sugiyono, 2022).

Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert 1–5 (Likert, 1932) dan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Koperasi, serta berbagai literatur ilmiah. Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS 4 (Hair et al., 2022). Analisis meliputi evaluasi *outer model* yang terdiri atas *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability*, dan *Cronbach's alpha*, serta evaluasi *inner model* yang meliputi nilai R^2, f^2, dan Q^2. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* dengan kriteria nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05 (Hair et al., 2022).

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.13833

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, September-November
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan jenis kelamin, usia, alamat, tingkat pendidikan terakhir, dan status kepemilikan usaha. Karakteristik tersebut disajikan untuk menggambarkan profil demografis dan kondisi usaha responden yang menjadi objek penelitian.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	135	35,1 %
	Perempuan	250	64,9%
Usia	<25->50	385	100%
Pendidikan terakhir	SD- S1	385	100%
Status kepemilikan usaha	Pemilik tunggal	260	67,5%
	Mitra keluarga	95	24,7%
	Manajer	30	7,8%

Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Convergen Validity

Pengujian *convergent validity* dilakukan dengan melihat nilai *loading factor* pada masing-masing indikator. Hasil *combined loading and cross-loading* menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *loading factor* antara 0,746–0,865, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 3. Output Combined Loading and Cross-Loading

Indikator	Cross- Loading	P-Value	Kriteria	Keterangan
X1.1	0.770	<0.000	<0.05	Valid
X1.2	0.785	<0.000	<0.05	Valid
X1.3	0.812	<0.000	<0.05	Valid
X1.4	0.799	<0.000	<0.05	Valid
X1.5	0.821	<0.000	<0.05	Valid
X1.6	0.746	<0.000	<0.05	Valid
X2.1	0.841	<0.000	<0.05	Valid
X2.2	0.833	<0.001	<0.05	Valid
X2.3	0.865	<0.001	<0.05	Valid
X2.4	0.850	<0.001	<0.05	Valid
Y.1	0.788	<0.001	<0.05	Valid
Y.2	0.829	<0.001	<0.05	Valid
Y.3	0.801	<0.001	<0.05	Valid
Y.4	0.835	<0.001	<0.05	Valid
Y.5	0.817	<0.001	<0.05	Valid

Sumber: Output SmartPls 4.0 yang diolah.

Berdasarkan uji validitas seperti yang tertera pada Tabel 3 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai untuk semua konstruk memiliki nilai P Value < 0.05 sehingga hal ini menunjukan bahwa semua konstruk merupakan ukuran Convergent Validity yang baik. Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai combined loading dan cross loadings ini merupakan hasil yang terbaik. Sesuai kriteria pada penjelasan di atas, bahwa nilai untuk loading factor

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.13833

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, September-November
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

antara 0,40 0,70 harus tetap dipertimbangkan untuk dipertahankan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai untuk semua konstruk merupakan ukuran Convergent Validity yang baik.

Table 4. Average Variance Extracted (AVE)

Varibel	AVE	Syarat	Keterangan
Human Capital	0.574	0.50	Valid
Inklusi Sosial	0.593	0.50	Valid
Employability	0.576	0.50	Valid

Sumber: SmartPls 4.0. Data diolah

Berdasarkan uji validitas pada Tabel 4 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Average Variances Extracted (AVE) semua variabel memiliki nilai diatas 0,50 hal ini menunjukan bahwa semua konstruk merupakan ukuran Convergent Validity yang baik.

Descriminant Validity

Discriminant validity bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu konstruk dalam model mampu membedakan dirinya dari konstruk lain. Validitas diskriminan yang baik menunjukkan bahwa indikator-indikator suatu variabel hanya merepresentasikan variabel tersebut dan tidak memiliki kemiripan yang tinggi dengan indikator dari variabel lain. Uji discriminant validity dengan pendekatan Fornell-Larcker Criterion bertujuan untuk mengetahui sejauh mana konstruk-konstruk dalam model saling berbeda secara empiris. Menurut kriteria ini, suatu konstruk dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik apabila nilai akar kuadrat dari Average Variance Extracted (√AVE) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya.

Table 5. Correlations among l.vs with sq.rts of AVEs

Variablel	Human Capital	Inklusi Sosial	*Employability*	Keterangan
Human Capital	(0.767)			LOLOS
Inklusi Sosial	0.604	(0.770)		LOLOS
Employa bility	0.406	0.398	(0.800)	LOLOS

Sumber Output SmartPLS 4.0. Data diolah

Berdasarkan hasil dari Tabel 5 terlihat bahwa nilai square root of average variance extracted (AVE) adalah 0.767, 0.770 dan 0.800. Nilai-nilai tersebut lebih besar dari korelasi antar variabel sehingga menunjukan validitas diskriminan yang baik.

Composite Realibility

Kriteria Penilaian dari *composite reliability* ini dilakukan dengan melihat output dari latens variable coefficients. Ghozali dan Latan mengatakan bahwa *composite reliability* memenuhi reliabilitas konsistensi internal jika nilainya > 0.7.

Table 6. *Composite reliability* pada Latent Variabel Coeficients

Variable	*Composite reliability*	Kriteria	Keterangan
Human Capital	0.889	> 0.70	Memenuhi Reliabilitas
Inklusi Sosial	0.853	> 0.70	Memenuhi Reliabilitas
Employability	0.871	> 0.70	Memenuhi Reliabilitas

Sumber Outpus SmartPLS 4.0. Data diolah

Berdasarkan data pada Table 6 di atas hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel laten dalam penelitian ini memiliki nilai *Composite reliability* yang sangat baik. Mengutip ketentuan dari Ghozali dan Latan, sebuah blok indikator dapat dinyatakan memenuhi reliabilitas konsistensi internal apabila nilai *Composite reliability* yang dihasilkan

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.13833

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, September-November
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

berada di atas batas kritis > 0.70.

Secara rinci, variabel Human Capital mencatatkan nilai tertinggi yaitu sebesar 0.889, diikuti oleh variabel *Employability* sebesar 0.871, dan variabel Inklusi Sosial sebesar 0.853. Karena nilai *Composite reliability* untuk ketiga variabel tersebut secara keseluruhan telah melampaui ambang batas 0.70, maka dapat disimpulkan bahwa semua instrumen atau kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel Human Capital, Inklusi Sosial, dan *Employability* dalam penelitian ini terbukti reliabel, konsisten, dan layak digunakan untuk analisis model struktural (inner model) tahap selanjutnya.

Cronbach‟s Alpha digunakan untuk menguji reliabilitas konstruk dengan nilai yang lebih rendah daripada *Composite reliability*. Perkiraan *Composite reliability*, seperti Cronbach‟s Alpha, mempertimbangkan loadings yang berbeda indikator. Suatu data dinyatakan reliabel jika Cronbach Alpha > 0,60. Berikut adalah hasil output yang didapatkan dari pengujian:

Table 7. Cronbach Alpha pada Latent Variabel Coeficients

Human Capital	**0.852**	**> 0.60**	**Memenuhi Reliabilitas**
Inklusi Sosial	0.791	> 0.60	Memenuhi Reliabilitas
Employability	0.818	> 0.60	Memenuhi Reliabilitas

Sumber Data Output SmartPls 4.0. Data diolah

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 7 di atas hasil pengujian reliabilitas menggunakan parameter Cronbach's Alpha menunjukkan nilai yang memuaskan untuk seluruh variabel laten yang diteliti. Berdasarkan rujukan metodologi penelitian, suatu instrumen atau blok indikator dinyatakan andal (reliable) dan konsisten secara internal jika nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan berada di atas ambang batas > 0.60.

Dari hasil olah data, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Human Capital (X_1) adalah sebesar 0.852, variabel *Employability* (Y) sebesar 0.818, dan variabel Inklusi Sosial (X_2) sebesar 0.791. Mengingat seluruh nilai koefisien Cronbach's Alpha dari ketiga variabel tersebut secara signifikan telah melampaui standar baku 0.60, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan terbukti reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur dalam analisis statistik lebih lanjut.

Uji Model Struktural (Inner Model) *Coefficient of Determination* (R2)

Table 8. Nilai R Square (R2)

Variabel Dependen	**R Square (R^2)**	**R Square Adjusted**
Employability	0,280	0,272

Sumber Output SmartPLs 4.0. Data diolah

Berdasarkan Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa model pengaruh Human Capital dan Inklusi Sosial terhadap *Employability* memberikan nilai sebesar 0.280 (pengaruh lemah/sedehana). yang dapat diinterprestasikan bahwa variabilitas konstruk *Employability* yang dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk Human Capital dan Inklusi Sosial adalah sebesar 28% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji F Square (Effect Size)

F^2 atau Effect Size digunakan untuk mengukur besar pengaruh dari satu konstruk terhadap konstruk lainnya dalam model struktural (inner model). Berbeda dengan R^2 yang menunjukkan seberapa besar variasi yang dijelaskan secara keseluruhan, F^2 menunjukkan kontribusi spesifik dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Interpretasi nilai F^2 mengacu pada kriteria dari Cohen (1988), 0.02 = kecil, 0.15 = sedang, 0.35 = besar)

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.13833

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, September-November
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

Tabel 9. Nilai F Square (F2)

Hubungan Antar variable	Nilai F-Square	Kriteria
Human Capital *Employability*	0.054	Kecil
Inklusi Sosial *Employability*	0.224	Sedang

Sumber Output SmartPls 4.0 data diolah

Berdasarkan pada tabel 9 di atas bahwa hubungan variabel Human Capital terhadap *Employability* memiliki nilai f^2 sebesar 0.054 yang termasuk dalam kategori kecil. Sementara itu, hubungan variabel Inklusi Sosial terhadap *Employability* memiliki nilai f^2 sebesar 0.224 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa secara individual, variabel Inklusi Sosial memiliki kontribusi yang lebih kuat dalam menjelaskan variabel *Employability* dibandingkan dengan variabel Human Capital.

Uji Predictive Relevance (Q2)

Uji predictive relevance (Q^2) digunakan untuk mengetahui seberapa baik model struktural dapat memprediksi indikator dari konstruk endogen. Model dikatakan memiliki kemampuan prediktif yang baik jika nilai Q^2 lebih besar dari nol ($Q^2>0$).

Tabel 10. Nilai Q Square (Q^2)

Variable Endogen	Q^2-Predict	Interpretasi
Employability	0.152	Sedang

Sumber: Output SmartPLS 4.0 yang diolah,

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 10 di atas diperoleh nilai Q^2 predict untuk konstruk endogen *Employability* sebesar 0.152. Karena nilai yang dihasilkan lebih besar dari nol (Q^2 > 0), maka dapat disimpulkan bahwa model struktural yang dibangun dalam penelitian ini memenuhi kriteria predictive relevance yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang relevan dan dapat diandalkan dalam menjelaskan variasi pada variabel *Employability*.

Uji Hipotesis Langsung (Direct Effect)

Tabel 11. Tabel Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
X1 -> Y	0.522	0.534	0.122	4.264	0.000
X2 -> Y	0.480	0.485	0.119	4.049	0.000

Sumber: Output SmartPLS 4.0 yang diolah

Berdasarkan hasil analisis bootstrapping menggunakan SmartPLS 4.0 sebagaimana disajikan pada Tabel 11 hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh hubungan antar variabel dalam model memiliki pengaruh yang positif dan signifikan karena nilai T-statistics berada di atas ambang batas 1.96 dan nilai P-values lebih kecil dari 0.05. Secara spesifik, variabel X1 ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Y dengan koefisien original sample sebesar 0.522, nilai T-statistics sebesar 4.264, dan P-values sebesar 0.000, yang mengindikasikan bahwa hipotesis pertama diterima; selaras dengan hasil tersebut, variabel X2 juga terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Y dengan nilai koefisien original sample sebesar 0.480, nilai T-statistics sebesar 4.049, serta P-values sebesar 0.000, sehingga hipotesis kedua turut dinyatakan diterima, yang berarti penguatan pada kedua

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.13833

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, September-November
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

variabel independen (X1 dan X2) secara nyata akan memberikan kontribusi esensial dalam meningkatkan variabel dependen Y.

Uji Hipotesis 1

H_0 = Human Capital tidak berpengaruh secara langsung terhadap *Employability* H2 = Human Capital berpengaruh secara langsung terhadap *Employability*

Uji Hipotesis 2

H_0 = Inklusi Sosial tidak berpengaruh secara langsung terhadap *Employability* H2 = Inklusi Sosial berpengaruh secara langsung terhadap *Employability*

Tabel 12. Direct Effects Inklusi Sosial terhadap *Employability*

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur (β)	T- Statistic	P-Value	Keputusan
H2	Inklusi Sosial → *Employability*	Positif	4,068	0,000	H_2 diterima, H_0 ditolak

Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat inklusi sosial yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat *Employability* yang dimilikinya. Inklusi sosial yang baik memberikan kesempatan yang lebih luas kepada pelaku UMKM untuk memperoleh akses terhadap informasi, pelatihan, jaringan usaha, serta dukungan dari lingkungan sosial. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengembangkan kompetensi, beradaptasi dengan perubahan, dan mempertahankan usahanya.

Selain itu, nilai R-Square (R^2) sebesar 0,280 menunjukkan bahwa variabel *human capital* dan Inklusi Sosial secara bersama-sama mampu menjelaskan 28,0% variasi pada *employability* pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Pasaman. Sementara itu, sebesar 72,0% variasi Employability dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Human Capital dan Inklusi Sosial memiliki kontribusi dalam menjelaskan Employability pelaku UMKM, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhinya

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi sosial yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam meningkatkan *Employability*. Oleh karena itu, peningkatan akses terhadap pelatihan, kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, perluasan jaringan usaha, dan dukungan sosial menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan pelaku UMKM untuk mengembangkan dan mempertahankan usahanya.

Pembahasan

Pengaruh Human Capital terhadap Employability Pelaku UMKM Bidang Kuliner di Pasaman

Hasil pengujian menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) menunjukkan bahwa human capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap employability pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Pasaman. Hasil tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,522, T-statistic sebesar 4,264, dan P-value sebesar 0,000. Karena nilai T-statistic lebih besar dari 1,96 dan P-value lebih kecil dari 0,05, hipotesis pertama diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kualitas human capital yang dimiliki pelaku UMKM, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menjalankan, mempertahankan, dan mengembangkan usaha.

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.13833

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, September-November
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

Pengaruh tersebut dapat dijelaskan melalui peran pendidikan, pengetahuan, keterampilan, pengalaman, pelatihan, kesehatan, inovasi, dan soft skills dalam mendukung aktivitas usaha. Pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai cenderung lebih mampu mengelola kegiatan operasional, menentukan strategi pemasaran, memahami kebutuhan konsumen, serta menyesuaikan produk dengan perubahan pasar. Dalam usaha kuliner, kemampuan tersebut diperlukan untuk menjaga kualitas produk, mengelola keuangan, mengembangkan variasi produk, dan memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pemasaran. Dengan demikian, human capital tidak hanya berkaitan dengan latar belakang pendidikan formal, tetapi juga kemampuan pelaku usaha dalam menerapkan pengetahuan dan pengalaman untuk menyelesaikan persoalan usaha.

Temuan ini sejalan dengan teori human capital yang dikemukakan Becker (1993), bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan bentuk investasi pada manusia yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas. Dalam konteks penelitian ini, investasi terhadap kualitas sumber daya manusia memberikan bekal bagi pelaku UMKM untuk menghadapi tuntutan kegiatan usaha yang semakin dinamis. Hal tersebut juga sejalan dengan Fugate et al. (2004), yang menjelaskan bahwa employability berkaitan dengan kombinasi kompetensi, kemampuan beradaptasi, dan identitas kerja yang mendukung kemampuan individu dalam menghadapi perubahan lingkungan kerja. Jika dikaitkan dengan pelaku UMKM, kemampuan tersebut tercermin dalam kesiapan mengelola usaha secara mandiri, menghadapi perubahan permintaan konsumen, dan mempertahankan keberlangsungan kegiatan ekonomi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Raprayoga dan Rusnawati (2023), yang menemukan bahwa human capital berperan positif dalam meningkatkan kinerja UMKM bidang kuliner berlabel halal di Kota Makassar. Demikian pula, Prayogo dan Syamsuri (2023) menunjukkan pentingnya human capital dan relational capital dalam mendukung kinerja pelaku UMKM. Kedua penelitian tersebut memperkuat pemahaman bahwa kualitas individu, pengalaman, keterampilan, dan kemampuan pengelolaan usaha merupakan modal penting dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah.

Dalam konteks UMKM kuliner di Kabupaten Pasaman, hasil tersebut memiliki arti penting karena pelaku usaha dihadapkan pada tuntutan untuk terus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, perubahan selera konsumen, serta persaingan produk sejenis. Keterbatasan pengetahuan mengenai pemasaran digital, pengelolaan keuangan, dan inovasi produk dapat menghambat kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan peluang pasar. Oleh karena itu, pengembangan human capital perlu diarahkan pada peningkatan keterampilan yang aplikatif melalui pelatihan, pendampingan, penguatan literasi digital, dan pengembangan kemampuan kewirausahaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa human capital merupakan salah satu faktor internal yang berkontribusi terhadap employability pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Pasaman. Peningkatan kualitas pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kemampuan adaptasi perlu menjadi perhatian dalam program pengembangan UMKM. Dalam perspektif ekonomi Islam, upaya tersebut juga sejalan dengan pengembangan sumber daya insani yang menempatkan ilmu pengetahuan, profesionalitas, dan tanggung jawab sebagai bagian penting dalam aktivitas ekonomi (Chapra, 2000).

Pengaruh Inklusi Sosial terhadap Employability Pelaku UMKM Bidang Kuliner di Pasaman

Hasil pengujian menunjukkan bahwa inklusi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap employability pelaku UMKM bidang kuliner di Kabupaten Pasaman. Hal ini

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.13833

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, September-November
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,480, T-statistic sebesar 4,049, dan P-value sebesar 0,000. Nilai T-statistic yang lebih besar dari 1,96 serta P-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik akses dan kesempatan sosial-ekonomi yang diperoleh pelaku UMKM, semakin baik pula kemampuan mereka dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya.

Pengaruh inklusi sosial terhadap employability dapat dipahami melalui pentingnya kesetaraan akses terhadap sumber daya dan kesempatan ekonomi. Pelaku UMKM tidak cukup hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membutuhkan kesempatan untuk memperoleh informasi, mengikuti pelatihan, membangun jaringan usaha, mendapatkan akses pembiayaan, dan memperluas pemasaran. Dukungan tersebut memungkinkan pelaku usaha memanfaatkan kemampuan yang dimiliki secara lebih optimal. Sebaliknya, keterbatasan akses terhadap berbagai sumber daya dapat menghambat pengembangan kompetensi dan membatasi peluang pelaku UMKM dalam mempertahankan usahanya.

Temuan ini sejalan dengan konsep inklusi sosial yang dikemukakan World Bank (2013), bahwa inklusi sosial merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan, kesempatan, dan penghormatan terhadap individu maupun kelompok agar dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks UMKM, prinsip tersebut dapat diwujudkan melalui terbukanya kesempatan yang setara bagi seluruh pelaku usaha untuk memperoleh informasi, pelatihan, pembiayaan, teknologi, dan akses pasar tanpa dibatasi oleh latar belakang sosial maupun kondisi ekonomi. Dengan demikian, inklusi sosial tidak hanya berkaitan dengan bantuan ekonomi, tetapi juga mencakup kesempatan berpartisipasi dan memperoleh manfaat dari kegiatan ekonomi.

Hasil penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Hariroh et al. (2026), yang membahas peran modal sosial, kompetensi sumber daya manusia, inklusi keuangan, dan literasi keuangan terhadap keberlanjutan kinerja UMKM. Penelitian tersebut memperlihatkan pentingnya dukungan jaringan sosial dan akses terhadap sumber daya ekonomi dalam mendukung keberlanjutan usaha. Selain itu, Resti dan Illahi (2023) mengkaji implementasi digital marketing pada UMKM di Kabupaten Pasaman dan menunjukkan relevansi pemanfaatan pemasaran digital dalam pengembangan usaha. Kedua penelitian tersebut memberikan dukungan empiris bahwa akses terhadap jaringan, informasi, dan sumber daya merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kapasitas pelaku UMKM.

Dalam konteks Kabupaten Pasaman, inklusi sosial menjadi penting karena kondisi geografis dan perbedaan akses antarpelaku usaha dapat memengaruhi kesempatan mereka untuk memperoleh pelatihan, informasi pasar, pembiayaan, serta pendampingan. Pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan jaringan dan akses teknologi berpotensi mengalami kesulitan dalam memperluas pemasaran maupun mengikuti perkembangan kegiatan usaha. Oleh sebab itu, diperlukan dukungan pemerintah daerah dan pemangku kepentingan untuk memperluas kesempatan pelaku UMKM dalam mengikuti program pemberdayaan, membangun kelompok usaha, memperoleh pendampingan, dan mengakses sarana pemasaran digital.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pengembangan employability tidak dapat hanya dibebankan kepada kemampuan individu. Lingkungan sosial dan ekonomi yang memberikan kesempatan secara adil turut diperlukan agar pelaku usaha dapat menggunakan dan mengembangkan kompetensinya. Dalam perspektif ekonomi Islam, hal tersebut sejalan dengan prinsip keadilan dan kemaslahatan, yaitu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi serta memperoleh manfaat dari proses pembangunan (Chapra, 2000).

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.13833

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, September-November
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

Dengan demikian, inklusi sosial merupakan faktor eksternal yang berkontribusi terhadap employability pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Pasaman. Perluasan akses terhadap pelatihan, informasi, pembiayaan, teknologi, jaringan usaha, dan kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi menjadi langkah penting untuk memperkuat kemampuan pelaku UMKM dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

Kontribusi Human Capital dan Inklusi Sosial terhadap Employability Pelaku UMKM

Hasil pengujian model struktural menunjukkan bahwa human capital dan inklusi sosial secara bersama-sama memiliki kemampuan menjelaskan variasi employability sebesar 28%, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R-square sebesar 0,280. Sementara itu, sebesar 72% variasi employability dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki kontribusi dalam menjelaskan employability, tetapi belum mencakup seluruh faktor yang berkaitan dengan kemampuan pelaku UMKM dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya.

Hasil pengujian effect size memperlihatkan bahwa human capital memiliki nilai f-square sebesar 0,054 yang termasuk kategori kecil, sedangkan inklusi sosial memiliki nilai f-square sebesar 0,224 yang termasuk kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam model penelitian, kontribusi spesifik inklusi sosial dalam menjelaskan employability lebih besar dibandingkan human capital. Artinya, selain kemampuan dan kompetensi individu, kesempatan memperoleh akses dan dukungan dari lingkungan sosial-ekonomi memiliki peran penting dalam mendukung kemampuan pelaku UMKM mengembangkan usahanya.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa human capital dan inklusi sosial merupakan dua aspek yang saling melengkapi. Human capital berkaitan dengan kapasitas internal yang dimiliki pelaku usaha, sedangkan inklusi sosial berkaitan dengan kesempatan dan dukungan eksternal yang memungkinkan kapasitas tersebut dimanfaatkan. Pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan dan keterampilan akan lebih mampu mengelola usahanya apabila didukung oleh akses terhadap informasi, pelatihan, pembiayaan, teknologi, dan jaringan pemasaran. Sebaliknya, ketersediaan akses sosial-ekonomi belum tentu memberikan hasil optimal apabila pelaku usaha tidak memiliki kemampuan yang memadai untuk memanfaatkannya.

Hubungan kedua variabel tersebut juga sejalan dengan pandangan Becker (1993) mengenai pentingnya investasi dalam pendidikan dan keterampilan serta konsep World Bank (2013) mengenai pemerataan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Dalam pengembangan UMKM, kedua pendekatan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan individu perlu disertai dengan penciptaan lingkungan usaha yang memberikan kesempatan secara lebih merata.

Selain itu, nilai Q-square predict sebesar 0,152 menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif karena nilainya lebih besar dari nol. Temuan ini memberikan indikasi bahwa model memiliki kemampuan prediktif terhadap employability, meskipun daya jelas model masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain seperti pengalaman kewirausahaan, akses teknologi digital, literasi keuangan, inovasi produk, dan dukungan pemerintah untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan employability pelaku UMKM.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan employability pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Pasaman memerlukan penguatan kemampuan individu sekaligus perluasan kesempatan sosial-ekonomi. Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan perlu mengembangkan program pemberdayaan yang tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan modal, tetapi juga mencakup pelatihan keterampilan, pendampingan

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.13833

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
Vol. 6, No. 4, September-November
e-ISSN : 2807-1808 | p-ISSN : 2807-2294
Online Journal System https : //jurnalp4i.com/index.php/academia

manajemen usaha, penguatan literasi digital, perluasan jaringan pemasaran, dan peningkatan akses terhadap sumber daya ekonomi. Dengan demikian, pengembangan UMKM dapat diarahkan pada peningkatan kemampuan pelaku usaha untuk beradaptasi, mempertahankan, dan mengembangkan kegiatan ekonomi secara produktif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh *human kapital* dan inklusi sosial terhadap *employability* pelaku UMKM bidang kuliner di Pasaman, dapat disimpulkan bahwa *human hapital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *employability* yang menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki pelaku usaha, baik yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, keterampilan, pengalaman, maupun kemampuan pelaku UMKM dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya. Dengan demikian, semakin baik kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh pelaku UMKM maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam menghadapi kebutuhan dan perubahan dalam kegiatan usahanya. Begitu juga dengan inklusi sosial memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap employability pelaku UMKM bidang kuliner di Pasaman. Bahwa kesempatan untuk memperoleh pembiayaan, mengikuti pelatihan, mendapatkan dukungan dan perlindungan, serta memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan dapat membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan kemampuan usahanya. Oleh sebab itu *employability* pelaku UMKM tidak hanya berkaitan dengan kemampuan yang berasal dari dalam diri pelaku usaha, akan tetapi juga dipengaruhi oleh kesempatan dan dukungan yang tersedia di lingkungan sosialnya.

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan pelatihan, pendampingan, akses pembiayaan, informasi, dan teknologi bagi pelaku UMKM kuliner di Pasaman sesuai dengan kebutuhan usaha. Sedangkan bagi pelaku UMKM, diharapkan terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan menggunakan teknologi, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan pasar. Pelaku usaha juga dapat memanfaatkan lingkungan sosial dan kelompok usaha untuk berbagi informasi dan pengalaman dan bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan pada jenis UMKM atau wilayah yang berbeda dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan *employability.*

DAFTAR PUSTAKA

Audretsch, D. B., Belitski, M., & Chowdhury, F. (2022). Necessity or opportunity? Government size, tax policy, corruption, and implications for entrepreneurship. *Small Business Economics, 58*, 2025–2042. https://doi.org/10.1007/s11187-021-00497-2

Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (3rd ed.). University of Chicago Press. https://doi.org/10.7208/chicago/9780226041223.001.0001

Bhalla, A., & Lapeyre, F. (1997). Social exclusion: Towards an analytical and operational framework. *Development and Change, 28*(3), 413–433. https://doi.org/10.1111/1467-7660.00049

Cavaliere, V., Sassetti, S., & Lombardi, S. (2022). Entrepreneurial alertness and self-perceived employability: A virtuous marriage for career development. *Personnel Review, 51*(1), 137–158. https://doi.org/10.1108/PR-05-2020-0350

Chapra, M. U. (2000). *The future of economics: An Islamic perspective*. The Islamic Foundation.

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.13833

Daat, S. C., & Sanggenafa, M. A. (2022). Knowledge sharing, human capital, dan kinerja UMKM: Studi empiris pada UMKM di Kota Jayapura. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, 9*(2), 102–109. https://doi.org/10.19184/ejeba.v9i2.31360

Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Pasaman. (2024). *Data UMKM Kabupaten Pasaman*. Pemerintah Kabupaten Pasaman.

ERIA. (2018). *SME policy index ASEAN 2018: Boosting competitiveness and inclusive growth*. OECD Publishing.

Fanggidae, H. C., Sutrisno, S., Fanggidae, F. O., & Permana, R. M. (2023). Effects of social capital, financial access, innovation, socioeconomic status and market competition on the growth of small and medium enterprises in West Java Province. *The ES Accounting and Finance, 1*(2), 104–112. https://doi.org/10.58812/esaf.v1i02.69

Fugate, M., Kinicki, A. J., & Ashforth, B. E. (2004). Employability: A psycho-social construct, its dimensions, and applications. *Journal of Vocational Behavior, 65*(1), 14–38. https://doi.org/10.1016/j.jvb.2003.10.005

Gustina, L., Utami, D. A., & Wicaksono, P. (2020). The role of cognitive skills, non-cognitive skills, and internet use on entrepreneurs' success in Indonesia. *Jurnal Economia, 16*(1), 130–142. https://doi.org/10.21831/economia.v16i1.30414

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications.

Hariroh, F. M. R., Purnamasari, P., Rahmiati, F., Jannah, T., & Kosim, M. (2026). Role of social capital, HR competence, financial inclusion, and financial literacy in the sustainable performance of MSMEs. *Journal of Enterprise and Development, 8*(1), 162–179. https://doi.org/10.20414/jed.v8i1.15119

Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship*. McGraw-Hill Education.

Kholifah, A. N., & Andini, C. T. (2024). Peran UMKM terhadap perekonomian di Indonesia. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 3*(2), 459–466. https://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat/article/download/2628/2385/8172

Likert, R. (1932). A technique for the measurement of attitudes. *Archives of Psychology, 22*(140), 1–55. https://legacy.voteview.com/pdf/Likert_1932.pdf

OECD. (2016). *Inclusive business creation: Good practice compendium*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/9789264251496-en

Peeters, E. R., Akkermans, J., & De Cuyper, N. (2020). The only constant is change? Movement capital and perceived employability. *Journal of Career Assessment, 28*(4), 674–692. https://doi.org/10.1177/1069072720918195

Prayogo, D. I., & Syamsuri, A. R. (2023). Pengaruh human capital dan relational capital terhadap kinerja pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Desa Sidodadi Ramunia, Deli Serdang, Sumatera Utara. *Management Studies and Entrepreneurship Journal, 4*(6). https://doi.org/10.37385/msej.v4i6.2645

Raprayoga, & Rusnawati. (2023). Pengaruh human capital, structural capital, customer capital dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM bidang kuliner berlabel halal di Kota Makassar. *Movere Journal, 5*(2). https://doi.org/10.53654/mv.v5i02.378

Resti, O., & Illahi, A. (2023). Implementasi digital marketing pada UMKM di Kabupaten Pasaman saat era Revolusi Industri 4.0. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah, 17*(2), 77–87. https://doi.org/10.31869/mi.v17i2.4280

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.13833

Saptono, P. B., et al. (2024). Flourishing MSMEs: The role of innovation, creative compliance, and tax incentives. *Journal of Risk and Financial Management, 17*(12), 532. https://doi.org/10.3390/jrfm17120532

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tjahjadi, B., Soewarno, N., Nadyaningrum, V., & Aminy, A. (2022). Human capital readiness and global market orientation in Indonesian micro-, small- and medium-sized enterprises business performance. *International Journal of Productivity and Performance Management, 71*(1), 79–99. https://doi.org/10.1108/IJPPM-04-2020-0181

World Bank. (2013). *Inclusion matters: The foundation for shared prosperity*. World Bank. https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/17602

Yorke, M. (2006). *Employability in higher education: What it is, what it is not*. Higher Education Academy. https://www.advance-he.ac.uk/knowledge-hub/employability-higher-education-what-it-what-it-not

Zalayeta, N. Z., & Aisa, N. N. (2025). Pengaruh inklusi keuangan, fintech, modal sendiri dan modal manusia terhadap kinerja UMKM. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS), 6*(4), 682–690. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v6i4.7166

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.13833